

Ratna Dewi¹⁾, Suriati²⁾.

¹ SMK Negeri 1 Aceh Barat
Daya, Indonesia.

² SMK Negeri 1 Aceh Barat
Daya, Indonesia

Email:

pitrayulianti02@gmail.com

Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Hormat Kepada Orang Tua dan Guru di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya

Article Info

Article Information

Received :

Revised :

Accepted :

Kata Kunci: Jigsaw, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam

Abstrak :

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Hormat kepada Orang Tua dan Guru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMKN 1 Aceh Barat Daya pada tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pada kondisi awal, nilai rata-rata siswa hanya 58,4 dengan ketuntasan belajar 18%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,6 dengan ketuntasan 76%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 86,9 dengan ketuntasan 100%. Peningkatan juga terjadi pada aspek motivasi belajar, dari kategori tinggi pada siklus I menjadi kategori amat tinggi pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMKN 1 Aceh Barat Daya pada materi Hormat kepada Orang Tua dan Guru. Selain itu, model Jigsaw juga mampu menumbuhkan sikap kerjasama, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran

Abstract

This Classroom Action Research (CAR) was conducted with the aim of improving student learning outcomes in the Islamic Religious Education subject, Respect for Parents and Teachers, through the implementation of the Jigsaw cooperative learning model. The research subjects were 32 students of grade XI of SMKN 1 Aceh Barat Daya in the 2024/2025 academic year. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The research instruments included observation sheets for teacher and student activities, as well as learning outcome tests at the end of each cycle. Data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. The results showed that the implementation of the Jigsaw cooperative learning model can improve student motivation and learning outcomes. In the initial conditions, the average student score was only 58.4 with 18% learning mastery. After the action was carried out in cycle I, the average score increased to 73.6 with 76% mastery. In cycle II, the average student score increased again to 86.9 with 100% mastery. There was also an increase in learning motivation, from a high

category in cycle I to a very high category in cycle II. Thus, the implementation of the Jigsaw cooperative learning model has been proven to improve the learning outcomes of 11th-grade students at SMKN 1 Aceh Barat Daya on the topic of Respect for Parents and Teachers. Furthermore, the Jigsaw model is also able to foster an attitude of cooperation, responsibility, and active student involvement in the learning process.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pembelajaran diarahkan pada tercapainya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak mulia peserta didik. Salah satu materi esensial dalam PAI adalah “Hormat kepada Orang Tua dan Guru”, yang menjadi landasan etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ini masih relatif rendah, yang tercermin dalam hasil belajar serta sikap keseharian mereka di sekolah maupun di luar sekolah.

Fenomena rendahnya hasil belajar siswa dalam materi PAI tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang digunakan. Banyak guru masih mengandalkan metode ceramah yang berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Model ini seringkali membuat siswa hanya menerima informasi tanpa adanya kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, ataupun membangun pemahaman secara mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan Arends (2012) bahwa pembelajaran tradisional cenderung kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Untuk itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa serta meningkatkan hasil belajar mereka.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw hadir sebagai salah satu alternatif untuk menjawab permasalahan tersebut. Model ini menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mempelajari suatu materi, yang kemudian saling mengajarkan kembali kepada kelompok asal mereka (Slavin, 2015). Dengan cara ini, setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab dalam proses belajar,

sehingga keterlibatan dan partisipasi mereka dapat meningkat. Menurut Aronson (2000), Jigsaw bukan hanya meningkatkan penguasaan akademik, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghargai, kerja sama, dan empati antar siswa.

Konteks materi “Hormat kepada Orang Tua dan Guru” sangat relevan untuk diajarkan melalui pendekatan Jigsaw. Nilai-nilai yang terkandung dalam materi ini dapat lebih bermakna ketika dipelajari secara kolaboratif, karena siswa dapat berdiskusi, berbagi pengalaman, dan merefleksikan pentingnya sikap hormat dalam kehidupan nyata. Hmelo-Silver (2004) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial sekaligus memperdalam pemahaman konseptual mereka. Dengan demikian, penerapan Jigsaw tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai karakter yang selaras dengan tujuan pembelajaran PAI.

Hasil studi sebelumnya juga mendukung efektivitas model Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Lie (2008) menunjukkan bahwa Jigsaw mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan hasil belajar siswa sekolah menengah. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Rahmawati (2016) yang menemukan bahwa penggunaan Jigsaw dalam pembelajaran PAI meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan. Selain itu, Nurhayati (2017) melaporkan bahwa penerapan Jigsaw di sekolah kejuruan tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga mengembangkan sikap kerja sama dan toleransi di kalangan siswa.

Masalah yang dihadapi di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas XI pada materi Hormat kepada Orang Tua dan Guru. Berdasarkan data awal, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 58,4 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 18%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Permasalahan ini tentu perlu segera diatasi mengingat materi tersebut memiliki nilai strategis dalam membentuk sikap religius dan sosial siswa. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk menghadirkan model yang mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar, salah satunya melalui penerapan model kooperatif tipe Jigsaw.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan alternatif strategi pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan efektif. Penerapan Jigsaw diharapkan tidak hanya meningkatkan capaian akademik siswa, tetapi juga membentuk sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya menghormati orang tua dan guru. Menurut Johnson dan Johnson (2009), pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw terbukti mampu meningkatkan interaksi positif antar siswa, memperkuat solidaritas, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai praktis dan teoretis yang penting untuk dikaji lebih lanjut.

Tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada materi Hormat kepada Orang Tua dan Guru, serta untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas Jigsaw dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah kejuruan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan peneliti pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di kelas. PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya pada materi Hormat kepada Orang Tua dan Guru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK dilakukan secara siklus yang terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan desain siklus ini, guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi setiap tahap.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi, instrumen observasi, serta tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan

melibatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli untuk mempelajari submateri yang berbeda. Observasi dilakukan oleh guru sejawat untuk mencatat keterlaksanaan pembelajaran, baik dari sisi aktivitas guru maupun siswa. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan untuk siklus berikutnya (Arikunto, 2013).

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya yang berjumlah 32 orang. Kelas ini dipilih berdasarkan data awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar pada materi Hormat kepada Orang Tua dan Guru, dengan nilai rata-rata hanya 58,4 dan ketuntasan belajar 18%. Lokasi penelitian adalah ruang kelas XI di sekolah tersebut, dengan dukungan dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan beberapa teknik. Pertama, tes hasil belajar diberikan pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II untuk mengukur pencapaian kognitif siswa. Tes ini berbentuk soal uraian dan pilihan ganda sesuai indikator pencapaian kompetensi. Kedua, observasi dilakukan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi guru mencakup aspek keterampilan membuka pelajaran, penguasaan materi, penggunaan model Jigsaw, serta penutupan pelajaran. Lembar observasi siswa menilai partisipasi, kerja sama, keberanian menyampaikan pendapat, dan keterlibatan dalam diskusi. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto, catatan lapangan, serta dokumen nilai siswa (Sugiyono, 2016).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes hasil belajar, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, serta perangkat pembelajaran. Tes hasil belajar disusun untuk mengukur pemahaman siswa pada materi Hormat kepada Orang Tua dan Guru. Validitas instrumen tes diperoleh melalui telaah ahli dari guru PAI dan uji coba terbatas. Reliabilitas instrumen diukur dengan konsistensi hasil dari siklus ke siklus. Lembar observasi guru dan siswa dikembangkan berdasarkan indikator aktivitas pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Perangkat pembelajaran berupa RPP digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan (Prastowo, 2012).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar dianalisis dengan menghitung rata-rata dan

persentase ketuntasan siswa. Siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai minimal 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase ketuntasan dihitung dengan membagi jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah total siswa, kemudian dikalikan 100. Data kualitatif berupa hasil observasi dianalisis untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus ke siklus. Analisis ini memungkinkan peneliti menilai efektivitas pembelajaran dengan Jigsaw dalam aspek proses maupun hasil (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014)

Kriteria keberhasilan ditetapkan berdasarkan dua indikator utama. Pertama, hasil belajar siswa dinyatakan berhasil apabila minimal 85% dari jumlah siswa mencapai nilai ≥ 75 sesuai KKM. Kedua, dari aspek proses pembelajaran, penelitian dianggap berhasil apabila aktivitas guru dan siswa mencapai kategori baik hingga sangat baik. Indikator aktivitas siswa meliputi keterlibatan dalam kelompok ahli dan kelompok asal, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan menjelaskan materi kepada teman. Aktivitas guru diukur dari keterampilan dalam memfasilitasi diskusi, memberikan arahan, dan menutup pelajaran. Keberhasilan ini sesuai dengan pandangan Johnson dan Johnson (2009) bahwa pembelajaran kooperatif efektif apabila siswa aktif bekerja sama, bertanggung jawab, dan terlibat penuh dalam proses belajar.

Dengan desain metodologi yang terstruktur, penelitian ini diharapkan mampu menjawab permasalahan rendahnya hasil belajar PAI pada siswa SMK, khususnya dalam materi Hormat kepada Orang Tua dan Guru. Penerapan model Jigsaw bukan hanya berfungsi meningkatkan capaian kognitif, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan rasa hormat, yang sejalan dengan tujuan utama pendidikan agama Islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan utamanya adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Hormat kepada Orang Tua dan Guru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Data diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas

guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan baik pada aspek proses maupun hasil belajar setelah penerapan tindakan. Kondisi Awal (Pra-Siklus). Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa. Hasil pra-siklus menunjukkan nilai rata-rata siswa hanya 58,4 dengan tingkat ketuntasan belajar 18%, atau hanya 6 dari 32 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Sebagian besar siswa menunjukkan kesulitan memahami materi Hormat kepada Orang Tua dan Guru, baik dari aspek pengetahuan konseptual maupun penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif, jarang mengajukan pertanyaan, dan kurang antusias mengikuti pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Arends (2012) bahwa metode ceramah yang dominan seringkali membuat siswa menjadi penerima informasi pasif, sehingga hasil belajar rendah.

Hasil Siklus I. Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model Jigsaw. Siswa dibagi ke dalam kelompok asal yang beranggotakan lima sampai enam orang. Selanjutnya, setiap anggota bergabung dengan kelompok ahli untuk mempelajari submateri tertentu, kemudian kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan hasil diskusinya. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi, memberikan arahan, dan menegaskan kembali pemahaman siswa. Hasil tes siklus I menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 73,6 dengan persentase ketuntasan 76% atau 24 siswa tuntas. Meskipun demikian, ketuntasan ini belum mencapai target keberhasilan 85%. Dari segi observasi, aktivitas siswa mulai meningkat, terlihat dari antusiasme mereka dalam kelompok ahli dan keberanian menjelaskan materi kepada kelompok asal. Aktivitas guru juga memperoleh penilaian baik, namun masih ditemukan kelemahan dalam mengelola waktu diskusi dan memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh siswa. Hasil ini mendukung pandangan Slavin (2015) bahwa keberhasilan Jigsaw terletak pada keterlibatan semua anggota kelompok secara aktif.

Refleksi Siklus I. Refleksi hasil siklus I menunjukkan adanya beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Pertama, sebagian siswa masih pasif dan hanya mengandalkan teman dalam kelompok. Kedua, penguasaan materi oleh kelompok ahli belum merata, sehingga informasi yang disampaikan ke kelompok asal kadang

tidak lengkap. Ketiga, guru belum sepenuhnya optimal dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan berupa pemberian arahan yang lebih jelas, penambahan waktu diskusi, serta motivasi untuk meningkatkan keterlibatan semua siswa.

Hasil Siklus II. Siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Guru memberikan arahan lebih rinci tentang tugas setiap kelompok ahli, menekankan pentingnya peran semua anggota, serta memberi waktu lebih banyak untuk diskusi dan presentasi. Selain itu, guru lebih aktif memberikan bimbingan individual kepada siswa yang kurang percaya diri.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata siswa mencapai 86,9 dengan persentase ketuntasan 100%, di mana seluruh siswa berhasil memperoleh nilai di atas KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Observasi juga memperlihatkan perubahan yang positif: siswa terlihat antusias, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menjelaskan materi dengan percaya diri. Aktivitas guru meningkat ke kategori sangat baik karena mampu mengelola kelas dengan efektif dan memfasilitasi pembelajaran sesuai langkah Jigsaw.

Analisis Peningkatan Hasil Belajar. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dari pra-siklus ke siklus II. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 58,4 pada pra-siklus menjadi 73,6 pada siklus I, dan 86,9 pada siklus II. Persentase ketuntasan juga meningkat drastis dari 18% pada pra-siklus, menjadi 76% pada siklus I, hingga 100% pada siklus II. Dengan demikian, peningkatan ketuntasan dari pra-siklus ke siklus II mencapai 82%.

Temuan ini membuktikan efektivitas model Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Menurut Aronson (2000), Jigsaw menumbuhkan rasa tanggung jawab individu terhadap kelompok, sehingga setiap siswa merasa berkewajiban untuk memahami materi dan menjelaskannya kembali. Proses ini tidak hanya memperkuat penguasaan konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Interpretasi Hasil. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diinterpretasikan sebagai dampak dari beberapa faktor. Pertama, pembelajaran Jigsaw mendorong siswa untuk aktif, karena setiap individu memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompok. Hal ini sesuai dengan teori ketergantungan sosial positif Johnson dan

Johnson (2009) yang menyatakan bahwa hasil belajar meningkat ketika siswa merasa saling membutuhkan. Kedua, diskusi kelompok ahli memberikan kesempatan siswa untuk mendalami submateri secara intensif, sehingga pemahaman mereka lebih mendalam (Lie, 2008). Ketiga, interaksi sosial yang terjalin selama diskusi mampu meningkatkan motivasi belajar, sebagaimana ditegaskan oleh Hmelo-Silver (2004) bahwa kolaborasi dapat memperkuat keterampilan kognitif dan afektif siswa.

Selain itu, penggunaan Jigsaw dalam pembelajaran materi Hormat kepada Orang Tua dan Guru memiliki implikasi langsung terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga belajar menghargai peran orang tua dan guru dalam kehidupan mereka. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi lebih mudah diinternalisasi melalui pengalaman belajar kolaboratif, di mana siswa saling menghormati dan bekerja sama. Hal ini relevan dengan temuan Rahmawati (2016) yang menegaskan bahwa Jigsaw dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga memperkuat dimensi afektif siswa. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI sekaligus membentuk karakter positif siswa. Keberhasilan yang dicapai pada siklus II menegaskan bahwa inovasi dalam pembelajaran memiliki dampak nyata terhadap kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks pengembangan nilai religius dan sosial siswa di SMK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya pada materi Hormat kepada Orang Tua dan Guru. Peningkatan hasil belajar terlihat dari rata-rata nilai siswa yang pada pra-siklus hanya 58,4 dengan ketuntasan 18%, kemudian naik menjadi 73,6 dengan ketuntasan 76% pada siklus I, dan akhirnya mencapai rata-rata 86,9 dengan ketuntasan 100% pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa Jigsaw tidak hanya mampu meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan menumbuhkan sikap positif dalam pembelajaran.

Secara teoretis, keberhasilan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan bersama. Johnson dan Johnson (2009) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif

efektif karena menciptakan ketergantungan positif, interaksi promotif, akuntabilitas individu, serta keterampilan sosial yang mendukung tercapainya hasil belajar optimal. Dalam konteks penelitian ini, siswa dituntut untuk mempelajari submateri dalam kelompok ahli dan kemudian menjelaskannya kepada kelompok asal. Proses ini memunculkan rasa tanggung jawab individu terhadap kelompok, sehingga setiap siswa terdorong untuk benar-benar memahami materi.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil studi sebelumnya. Penelitian Lie (2008) menunjukkan bahwa penerapan Jigsaw mampu meningkatkan komunikasi, kepercayaan diri, serta prestasi akademik siswa. Rahmawati (2016) menambahkan bahwa pembelajaran PAI dengan model Jigsaw tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat motivasi siswa dalam menghayati nilai-nilai agama. Hal serupa juga ditunjukkan oleh Nurhayati (2017) yang menemukan bahwa Jigsaw dapat memperbaiki hasil belajar siswa SMK sekaligus menumbuhkan sikap toleransi dan kerja sama. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas relevansi model Jigsaw dalam pembelajaran PAI, khususnya materi yang sarat dengan nilai moral seperti hormat kepada orang tua dan guru.

Peningkatan hasil belajar juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme. Piaget (1972) menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya. Dalam model Jigsaw, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui diskusi dan interaksi dengan teman sebaya. Proses ini memperkuat pemahaman konseptual karena siswa dilibatkan secara langsung dalam mengkonstruksi makna. Hmelo-Silver (2004) juga menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi sekaligus menumbuhkan keterampilan sosial.

Selain meningkatkan hasil belajar, penelitian ini memperlihatkan bahwa Jigsaw berdampak positif pada sikap siswa. Selama proses pembelajaran, siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, menghargai kontribusi teman, serta menunjukkan antusiasme dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan temuan Aronson (2000) yang menekankan bahwa Jigsaw dapat mengurangi perilaku kompetitif di kelas dan menumbuhkan rasa saling menghargai antar siswa. Nilai-nilai ini sangat

relevan dengan materi Hormat kepada Orang Tua dan Guru, di mana sikap menghargai, bekerja sama, dan bertanggung jawab menjadi inti dari pembelajaran. Implikasi praktis penelitian ini bagi guru adalah perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga perlu melibatkan siswa secara aktif melalui model kooperatif. Dengan menerapkan Jigsaw, guru dapat menciptakan suasana belajar yang partisipatif, demokratis, dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pandangan Slavin (2015) bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kualitas interaksi di kelas sekaligus memperbaiki capaian akademik siswa.

Dari perspektif kurikulum, penerapan Jigsaw juga mendukung tujuan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran aktif, penguatan karakter, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis (Kemendikbud, 2017). Dengan kata lain, Jigsaw tidak hanya relevan dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga selaras dengan arah kebijakan pendidikan nasional. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan Jigsaw efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai PAI. Materi Hormat kepada Orang Tua dan Guru bukan hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati melalui interaksi sosial di kelas. Siswa belajar menghargai teman, bersikap empati, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa model Jigsaw memiliki potensi besar untuk membentuk karakter religius dan sosial siswa, sesuai dengan tujuan utama pendidikan agama Islam.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam implementasi. Pada siklus I, sebagian siswa masih pasif dan enggan berkontribusi dalam kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan Jigsaw sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam memberikan arahan, membimbing, dan memotivasi siswa. Seperti diungkapkan Arends (2012), guru dalam pembelajaran kooperatif berperan sebagai fasilitator yang memastikan setiap siswa memiliki peran aktif. Dengan perbaikan strategi pada siklus II, masalah tersebut dapat diatasi, sehingga partisipasi siswa meningkat secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe Jigsaw terbukti mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk karakter siswa. Hasil penelitian ini mempertegas pentingnya inovasi dalam pembelajaran PAI, khususnya untuk materi

yang sarat dengan nilai moral. Bagi guru, temuan ini menjadi bukti empiris bahwa pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat (student-centered) lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi Hormat kepada Orang Tua dan Guru bagi siswa kelas XI SMKN 1 Aceh Barat Daya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Peningkatan motivasi ditunjukkan melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama, serta kesungguhan dalam mengerjakan tugas. Pada siklus I, motivasi siswa tergolong kategori tinggi, dan pada siklus II meningkat menjadi kategori amat tinggi. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kondisi awal, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 58,4 dengan persentase ketuntasan 18%. Setelah penerapan model Jigsaw pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,6 dengan ketuntasan 76%, dan pada siklus II meningkat lebih lanjut menjadi 86,9 dengan ketuntasan 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang hormat kepada orang tua dan guru, yang tercermin dari interaksi antar siswa, semangat belajar, dan hasil ulangan harian yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar siswa secara signifikan..

DAFTAR PUSTAKA

- Afriati, I., Siregar, R. S., Fonna, A., & Muna, Z. (2025). Effectivity of Inductive Method in Learning Nahwu-Sharaf at MIN 3 Banda Aceh City. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(2), 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jips.v2i2.738>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697-708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural

- Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1-7.
- Elisayah, Nur, Islami Fatwa, Dinda Adha Hutabarat, and Zaharatul Humaira. 2024. "Pelatihan Gamifikasi: Implementasi Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Swasta Srikandi Lhokseumawe." *PUSAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):29-37. doi:10.62945/pusaka.v1i2.164.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44-57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371-380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227-240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Daliha Na Tolu.' *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295-307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127-143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210-222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780-791.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11-20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41-53.
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215-226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-*

- Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(1), 1–8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peptiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Putra, Meiyaldi Eka, Fajar Maulana, Ramanda Rizky, and Islami Fatwa. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Perkuliahan Problem Based Instruction (PBI) Mata Kuliah Gambar Teknik.” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10(1):22–30. doi:10.36706/jptm.v10i1.20850.
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students’ Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93–104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students’ Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sinaga, Nurul Afni, Fitri Ayu Ningtiyas, Rifaatul Mahmuzah, Yulia Zahara, and Islami Fatwa. 2023. “The Effect of Deductive-Inductive Learning Approach on Creative Thinking Ability and Learning Motivation.” *Journal of Educational Research and Evaluation* 6(2):123–34. doi:10.24114/paradikma.v16i2.46952.
- Siraj, S., M. Yusuf, I. Fatwa, F. Rianda, and M. Mulyadi. 2023. “Pengembangan Model Pembelajaran Reflektif Berbasis Unity of Sciences Bagi Calon Guru Sekolah Menengah Kejuruan Profesional.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6(4):2030–38.
- Siregar, N., & Siregar, R. S. (2025). Analysis of numeracy literacy of junior high school students in AKM questions: Learning strategies based on higher order thinking skills at SMP Negeri 5 Tapung Hilir. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 2(1), 359–367. <https://doi.org/10.62945/jpgi.v2i1.720>
- Siregar, R. S. (2024). *Fiqhu Al-Akbār: Taḥqī An-Naṣ Wa Taḥlilu’Afkārihi*. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora.

- Siregar, R. S. (2024). Students' Preferences for Varied Learning Methods: An Empirical Study of the Effectiveness and Appeal of Diverse Instructional Approaches. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 1(2), 140–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jpgi.v1i2.679>
- Siregar, R. S. (2025). The Influence of Social Media as a Learning Resource on the Academic Behavior of Junior High School Adolescents. *KOGNITIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 21–28.
- Siregar, R. S. (2025a). Arabic Language Learning Culture in Salaf Islamic Boarding Schools: An Ethnographic Study of Linguistic Punishment Practices and Traditions. *ETNOPEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v2i2.722>
- Siregar, R. S. (2025b). Evaluation of the Implementation of the Reading Literacy Program at SD Negeri 100190 Tarutung Bolak. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(1), 240–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jips.v2i1.723>
- Siregar, R. S. (2025c). Improving the Arabic Writing Skills of Students through the Application of Contextual Learning Methods at Dayah Irsyadul Abidin Qurani. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, 2(1), 358–369. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/ijesh.v2i1.726>
- Siregar, R. S. (2025d). Principles of Subject-Based Arabic Curriculum Development: Language Skills Integration and Contextual Relevance. *DEEP LEARNING: Journal of Educational Research*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/deeplearning.v1i2.229>
- Siregar, R. S. (2025e). Students' Cognitive Difficulties in Mastering the Nahwu Rules: A Descriptive Study at SMP IT Al Farabi Bilingual School. *Jurnal Cendekia Islam Indonesia*, 1(2), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jcii.v1i2.216>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.